

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERLENGKAPAN OLAHRAGA DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

*Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



Oleh :

ISMAIL
145310761

JURUSAN AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ISMAIL
NPM : 145310761
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
PERLENGKAPAN OLAHRAGA DI KECAMATAN
SENAPELAN PEKANBARU

Disetujui oleh :

PEMBIMBING I

Burhanuddin, SE., M.Si.

PEMBIMBING II

Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA,

Mengetahui:

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak. CA

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ABSTRAK
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PERLENGKAPAN
OLAHRAGA
DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU

Oleh

ISMAIL
145310761

Penelitian ini penulis lakukan di kecamatan Senapelan Kabupaten Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha Perlengkapan Olahraga. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha perlengkapan olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sudah memenuhi konsep akuntansi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Perlengkapan Olahraga sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Metode pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini yaitu: wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Pada umumnya usaha Perlengkapan Olahraga yang ada di Kecamatan Senapelan Pekanbaru, dalam menjalankan usahanya sudah menggunakan buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun penerapan akuntansi pada usaha Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum memisahkan pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Perlengkapan Olahraga Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuaran. Dengan itu penulis segala kerendahanhati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifat nya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Kedua orang tuasaya yang telah membesarkan dan selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si.,Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. IbuDra. EnyWahyuningsih, SE.,M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas EkonomiUniversitas Islam Riau.
4. Bapak Burhanuddin, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Buat sahabat-sahabat semuanya, Muhammad Al Faisal, Nedya Ayu Prasehati, ,Riski Miang, Feby, Gani, Budiman, Alberto, Jefri, Frans, Aldi, kalian luar biasa, Thank's atas semuanya. Teman-teman dari,AsalKauBahagia, Teman-teman dari Sahabat Masa Kecil, group Anggota Dewan, Serta teman-teman

seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Buat yang istimewa Suci Oktavia SE yang selama ini membantu dalam proses pembuatan skripsi ini sampai selesai.
9. Buat sahabat seperjuangan, Muhammad Isam, Fazli Efendi, Seprian Pratama, Muhammad Noven, Andi Marzuki, Satria tama, dan Master Dedi Akhsarif yang mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifat nya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terlibat ganda. Amin...

Pekanbaru, 18 Desember 2019

Penulis,

ISMAIL

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	11
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	11
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	13
3. Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi.....	15
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).....	27
5. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil	27
B. Hipotesis.....	29
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	30
B. Operasional Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi dan sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

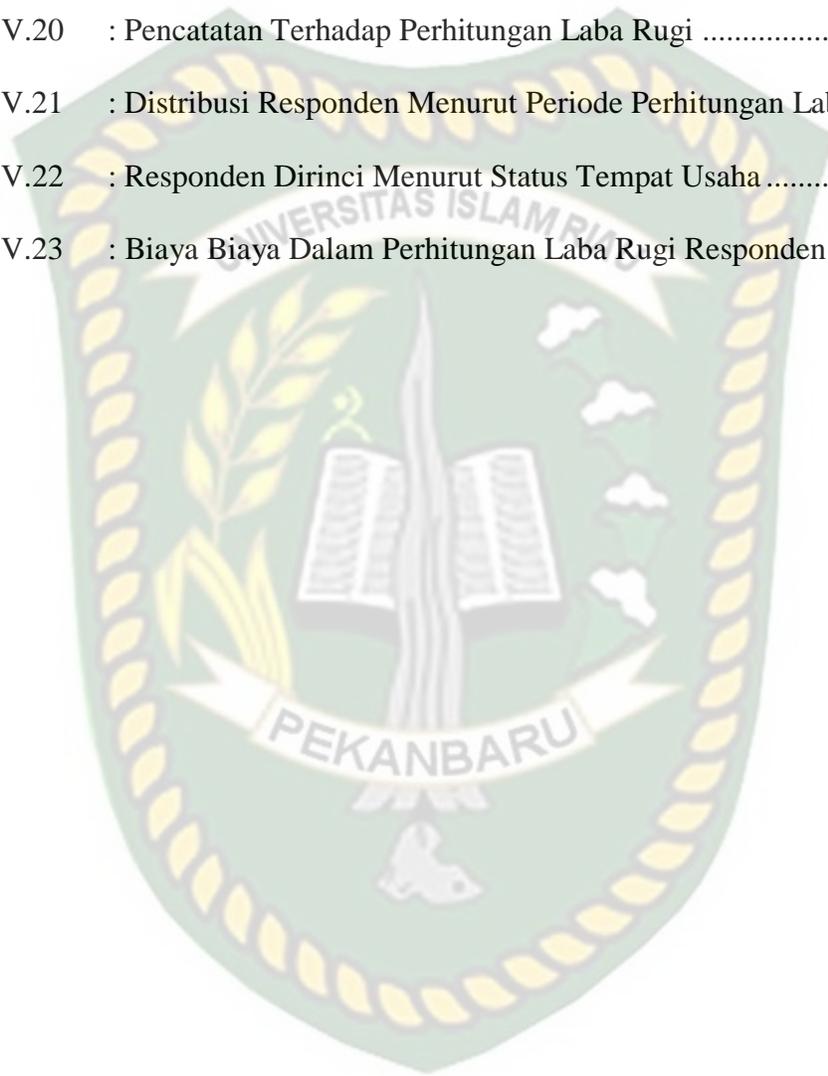
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Gambaran Umum Masing Masing Perusahaan.....	34
BAB V: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	40
1. Tingkat Umur Responden	41
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	41
3. Lama Berusaha.....	42
B. Pertanyaan Umum.....	42
1. Modal Usaha Responden.....	42
2. Jumlah Pegawai/Karyawan	43
3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	44
C. Analisis Konsep Konsep Dasar Akuntansi.....	45
a) Respon Responden Terhadap Konsep Objektif.....	45
1. Pencatatan Berdasarkan Bukti Transaksi	45
b) Repon Responden Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan	46
1. Buku Kas	46
2. Piutang	48
3. Hutang	48
4. Persediaan.....	49
5. Pendapatan.....	49
6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan	50

c) Respon Responden Terhadap Konsep Kestinambungan.....	50
1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	50
2. Aset Tetap.....	51
3. Manfaat Pembukuan Yang Ada.....	52
d) Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha	53
1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	53
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan	54
e) Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu	55
1. Perhitungan Laba Rugi	55
2. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	57
f) Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan	58
1. Tempat Usaha.....	59
2. Biaya Dalam Perhitungan Dalam Laba Rugi	60
BAB VI :.....	PENUTUP
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.I : Daftar Nama Usaha di Kecamatan Senapelan Pekanbaru.....	31
Tabel V.1 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	40
Tabel V.2 : Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel V.3 : Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	41
Tabel V.4 : Responden Dirinci Menurut modal usaha	42
Table V.5 : Jumlah Pegawai/karyawan	43
Tabel V.6 : Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	45
Tabel V.7 : Pencatatan Bukti Transaksi Pada Responden.....	46
Tabel V.8 : Pencatatan Membantu mengevaluasi usaha	46
Tabel V.9 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas.....	47
Tabel V.10 : Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	48
Tabel V.11 : Buku Pencatatan Piutang.....	49
Tabel V.12 : Buku Pencatatan Hutang	49
Tabel V.13 : Pencatatan Persediaan	50
Tabel V.14 : pencatatan Pendapatan	51
Tabel V.15 : Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	51
Tabel V.16 : Pencatatan Terhadap Aset Tetap	52
Tabel V.17 : Pencatatan Terhadap Manfaat Pembukuan	53
Tabel V.18 : Pencatatan Terhadap Pemegang Keuangan.....	54

Tabel V.19	: Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan Keuangan Pribadi Responden.....	55
Tabel V.20	: Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi	57
Tabel V.21	: Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi	58
Tabel V.22	: Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha	59
Tabel V.23	: Biaya Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entity ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam seperangkat laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri.

Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan. Saat ini sudah banyak ditemui perusahaan yang didirikan dengan melakukan serangkaian aktifitas guna pencapaian laba atau keuntungan perusahaan, dimana untuk melakukan olah data tersebut ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting, baik itu perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Sehingga dengan adanya ilmu akuntansi, penyajian laporan perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik, dan dapat pula dipergunakan untuk pihak-pihak yang memerlukannya baik itu pihak intern maupun ekstern.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu. (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (3) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. (4) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang.

Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat di

pertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau GAAP (*General accepted Accounting Principles*).

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi, menurut Sumarso S.R (2008:23) konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut: (1) konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain (2) Konsep kesinambungan (*Going concern concept*), yaitu konsep dimana usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas, (3) Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*), yaitu konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang, (4) Dasar-dasar pencatatan, yaitu a) Dasar kas (*cash basic*) yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar, b) Dasar akrual (*accrual basic*) yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan, (5) Konsep objektif (*objectivity concept*), yaitu catatan dan laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang objektif, (6) Konsep periode waktu, yaitu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, (7) Konsep penandingan (*matching concept*), pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu

Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Biasanya pembukuan UKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail .

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/ lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UKM. Demikian juga ketika UKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku. Dengan laporan keuangan tersebut diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada usaha kecil membutuhkan

keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil menengah. Kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Dan Menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil. Beberapa hal Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Menengah (SAK EMKM) memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Irma Yunita Putri(2013) dengan skripsinya “analisis penerapan akuntansi pada toko peralatan olahraga di pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko peralatan olahraga belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rismala(2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Olahraga di Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Toko Olahraga di Rokan Hulu belum dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka survey awal ini dilakukan pada 3 usaha Toko Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Alasan memilih toko perlengkapan Olahraga di karenakan banyak nya mahasiswa dan pelajar yang memiliki hoby berolahraga yang membutuhkan perlengkapan dan peralatan untuk bisa berolahraga dengan baik.

Survey awal yang dilakukan pada Toko Andalas Sport, diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, pencatatan masih memakai sistem manual untuk pencatatan hariannya, dan tidak menggabungkannya dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga. Selanjutnya untuk pencatatan hutang pemilik mencatat pada buku catatan khusus hutang. Dan menghitung laba ruginya. Sedangkan untuk pencatatan atas piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran nya, toko ini melakukan perhitungan laba rugi nya perbulan.

Survey kedua dilakukan pada Toko Planet Sport, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan, begitu juga untuk hutang, piutang dan persediaan, untuk hutang toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya. Dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap banyak nya barang terjual dan pada saat menyiapkan persediaan barang.

Survey ketiga selanjutnya dilakukan pada Toko Warna Sport dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui bahwa toko olahraga ini hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan, sedangkan untuk catatan pengeluaran kas, catatan atas hutang, piutang dan persediaan toko ini tidak ada melakukan pencatatan, namun untuk transaksi hutang toko ini hanya menggunakan faktur, dan untuk pembelian barang dagang pemilik toko hanya berpatokan pada stok yang masih tersisa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PERLENGKAPAN OLAHRAGA DI KECAMATAN SENAPELAN PEKANBARU”

B. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan

akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko perlengkapan olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep dasar Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko perlengkapan olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep standar akuntansi yang berlaku umum”.

2. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada Toko Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru.
- b) Bagi para pengusaha Toko Perlengkapan Olahraga hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda di masa akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman dan penyusunan tentang skripsi ini, maka sistematika penulisan ini dibagi kedalam enam bab. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep-konsep akuntansi, konsep akuntansi untuk usaha kecil, dan diakhiri dengan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Menjelaskan mengenai gambaran umum identitas UMKM Toko Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat untuk penulis dan pengusaha Toko Perlengkapan Olahraga Senapelan di Kecamatan Senapelan Pekanbaru dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran saran untuk masa akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Di dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan sebuah usaha. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan dapat menyediakan informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan dan lain-lain.

Akuntansi menurut Walter T Harrison J, Charles T Horngren, Charles Wiliam Thomas, Themis Suwardy (2012:3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology Of the Amirican Institit of Certified Public Accounntans*) dalam buku karangan Ahmad Riahi Belkaoui (2011:50) yang berjudul teori akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah sistem pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keungan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterprestasian hasil tersebut.

Sedangkan Pengertian akuntansi menurut Hery (2016:2) adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian dari para ahli mengenai pengertian akuntansi, bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi tentang kondisi keuangan dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan mengiktisar transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Umumnya tujuan akuntansi untuk menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas kegiatan ekonomi tersebut.

Pada umumnya fungsi akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal perusahaan.

Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan, sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang.

Informasi akuntansi dapat dikatakan bersifat kualitatif jika relevan, dapat dimengerti, dapat didaya uji, netral, tepat waktu, mempunyai daya banding dan lengkap. Pada dasarnya, tujuan utama dilakukan akuntansi adalah menyajikan

informasi ekonomi dari kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hasil proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

Karena akuntansi merupakan suatu unsur penting maka perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada pada perusahaan menjadi teratur.

2. Konsep Dasar dan Prinsip Dasar Akuntansi

Konsep dasar pada umumnya merupakan abstraksi atau konseptualisasi karakteristik lingkungan tempat atau wilayah diterapkannya pelaporan keuangan. Biaya atau harga merupakan bahan olah akuntansi yang paling objektif setiap objek yang terlibat dalam transaksi atau kejadian harus dinyatakan dalam bahan olah ini agar dapat di proses lebih lanjut.

Menurut sumarso S.R (2008:23) Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).
Suatu konsep atau asumsi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.
- b) Konsep kesinambungan (*Going concern concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.
- c) Konsep satuan pengukur (*unit of measure concept*). Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang.
- d) Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
 - 1) Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.
 - 2) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.

- e) Konsep objektif (*objectivity concept*). Seluruh catatan dan laporan keuangan lazimnya dibukukan sebesar harga perolehan berdasarkan bukti-bukti yang objektif.
- f) Konsep periode waktu. Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
- g) Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Donald E Kiesso, dkk (2008:45) empat prinsip dasar yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historicl Cost*)
Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.
2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*). Pendapatan umumnya diakui jika:
 - a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
 - b. Pendapatan telah dihasilkn (*eraned*), apa bila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.
3. Prinsip penandingan (*matching principle*)
Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.
4. Perinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)
Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkain *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk menggunakan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.

3. Tahap-Tahap dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode, metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2009:14) :

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Transaksi/Bukti

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Dalam akuntansi dikenal sifat-sifat bukti yang ada didalamnya.

Sedangkan menurut Walter T. Harrison (2012:93) mendefenisikan transaksi sebagai berikut :

Setiap peristiwa yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaski.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti transaksi tersebut (bukti penjualan atau bukti pembelian), langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan dan akun-akun yang mempengaruhi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Rizal Effendi Mulyadi (2013:27) mendefenisikan jurnal adalah sebagai berikut.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklarifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Manfaat Jurnal menurut Rahman Pura (2013:34) yaitu:

1. Aspek riwayat transaksi

Dapat diperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan dalam suatu periode.

2. Aspek deteksi kesalahan

Apabila terjadi kesalahan, langkah logis adalah memeriksa buku jurnal terlebih dahulu untuk mencari sebab-sebab kesalahan tersebut.

3. Aspek pengendalian

Dengan adanya jurnal, tersedia sarana untuk memverifikasi kebenaran analisis suatu transaksi sesuai dengan kebijakan atau pedoman yang diterapkan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan transaksi.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rizal Effendi (2015:29) buku besar adalah

kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Rudianto (2009:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun atau perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Menurut Felisa Buulolo (2017) Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain:

- 1) Bentuk skontoro atau T-account yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan disisi kanan disebut Kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom

Fungsi buku besar antara lain:

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadiannya).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Buku Besar Pembantu.

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah perangkat yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Menurut Yogi Ardiansyah (2016) Buku besar pembantu terdiri dari:

1) Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad.

Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

2) Buku besar pembantu utang usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

e. Neraca Saldo sebelum penyesuaian

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Rahman Pura (2013:54) mendefinisikan neraca saldo yaitu:

Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debet maupun yang bersaldo kredit.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:72) mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut:

Neraca saldo merupakan daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya.

Fungsi neraca saldo adalah :

- a. Neraca saldo berfungsi sebagai alat memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- b. Neraca saldo sebagai awal penyusunan kertas kerja.

f. Ayat Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan alporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:74) jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- 2) Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebgaiian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

g. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjutnya adalah memposting ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:78):

Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan, apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

Setelah neraca saldo disesuaikan maka langkah selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Syaiful bahri (2016:116) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut:

Neraca lajur adalah suatu daftar tempat mencatat, menyesuaikan dan menggolongkan saldo rekening-rekening buku besar.

Neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi

yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

h. Penyusunan laporan keuangan

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Lili M. Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.”

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (ekstern) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut L.M. Samryn (2015:31) adalah sebagai berikut:

Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

- a) Langkah tunggal (*single step*): yaitu semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan juga dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban dimana selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.
- b) Langkah bertahap (*multiple step*): yaitu bentuk laporan dimana pendapatan dan beban dibedakan dalam pendapatan dan beban operasional serta pendapatan beban non operasional. pendapatan dan beban operasional disajikan pertama, pendapatan dan beban non operasional disajikan kedua.

2) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Yang dimaksud laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto(2009:16) adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut.

Secara umum, pada perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

- a. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
- b. Laba Usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
- c. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

3) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan 31 entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk :

- a) Bentuk T-account, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelاه, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- b) Bentuk Report form, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skonto.

c) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau financial position report dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skonto maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan 32 aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

4) Laporan Arus Kas

Menurut L.M.Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Yogi Ardiansyah (2016) Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan di terapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dineraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

i. Jurnal Penutup

Yang dimaksud dengan jurnal penutup sebagai berikut :

Ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal.

Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut

1. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.

2. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
3. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
4. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebetkan perkiraan modal pemilik perusahaan.

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan daftar yang memuat saldo masing-masing akun riil yang bersumber dari buku besar pada akhir periode setelah jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Tujuan dari pembuatan jurnal penutup yaitu sebagai alat untuk koreksi kebenaran buku besar pada akhir periode, sebagai pencatatan akun-akun riil perusahaan dan sebagai dasar pembukuan pada periode selanjutnya.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca : aktiva, kewajiban, modal. Didalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

k. Jurnal koreksi

Jurnal yang dibuat untuk mengkoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar. Kesalahan dalam pencatatan

akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjurnalan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi diantara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia dilansir dari iaiglobal.or.id.

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

5. Konsep Akuntansi Untuk usaha kecil

a. Pembukuan

Pembukuan adalah aktivitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan cara tertentu. Kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan saja tanpa diinterpretasikan dalam bentuk laporan keuangan.

b. Sistem dan prinsip untuk perusahaan kecil

Sistem yang dilakukan oleh perusahaan kecil hanya bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Menurut Menurut Nunuy Nurarifiah (2009:6) ada dua sistem pencatatan dalam akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)
Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).
2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*)
Sistem pencatatan *double entry* ini juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Pada kenyataannya akuntansi usaha kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi yang telah dijelaskan diatas. Banyak diantara mereka yang memiliki catatan pada kertas-kertas lepas atau bahkan tidak ada sama sekali. Mereka mungkin dapat di kategorikan memiliki *single entry accounting system*.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi usaha kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara usaha kecil dan besar tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

c. Peran Akuntansi Bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi

dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lai-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (BANK). Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan menyelenggarakan akuntansi bagi usaha kecil.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Perlengkapan Olahraga Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru belum sesuai dengan konsep Dasar dan prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah usaha Perlengkapan Olahraga yang berada di Kecamatan Senapelan..

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada toko perlengkapan olahraga di kecamatan pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman Menurut sumarso S.R (2008:23) sebagai berikut:

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

Suatu konsep atau asumsi bahwa asuatau perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

2. Konsep kesinambungan (*Going concer concept*). Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

3. Dasar-dasar pencatatan. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:

a. Dasar kas (*cash basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

- b. Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan.
4. Konsep periode waktu. Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
5. Konsep penandingan (*matching concept*). Suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha perlengkapan olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru berjumlah 22 populasi. Sumber yang diperoleh dari Kantor Camat Senapelan. Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sample sebanyak 22. Daftar populasi ada pada (Tabel III.I).

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Andalas Sport	JL. Ahmad Yani No. 59 A
2	Olimpic Sport Toko	Jl. Ir. H. Juanda No.100
3	Sweet Dance	JL. Ahmad Yani
4	A Dan Y Family	JL. Sanapelan, No. 11 B
5	Bfit	JL. Profesor Moh. Yamin No.25A

6	Minerua Toko	JL. Ir H Juanda, No.11,
7	Warna Sport	JL. Ahmad Yani No. 52
8	Rodalink Pekanbaru	JL. Riau No. 15 B
9	Yudistira Wijaya	JL. Senapelan No. 15 C
10	Holigon store	JL. Belimbing No.17
11	Sport Station	JL. Ir. H. Juanda
12	Wisata Sport	JL. Ahmad Yani No. 44
13	Violet	JL. Ahmad Yani No. 55
14	Remaja Sport	JL. Ahmad Yani No.53
15	Fredly Sport	JL. Senapelan
16	Bayu Mas	JL. Ahmad Yani
17	Master 9	JL. A . Yani No.8 G
18	Tunas Jaya	Jl. Soekarno Hatta
19	Eiger	JL. Kuras Senapelan No.8
20	Golf House	JL. Kuras III No. 8
21	Planet Sport	JL.prof Moh Yamin
22	Abadi Sport	JL. Ahmad Yani

Sumber : Hasil dari kantor camat Senapelan

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukann wawancara dan menyebarkan kuisisioner.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa data dan jumlah populasi pengusaha Kecil Menengah Toko Perlengkapan Olahraga Di Kecamatan Senapelan Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
2. Dokumentasi, Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanda ada pengolahan data.
3. Observasi, Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan sensus langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan di uraikan secara diskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Perlengkapan olahraga yang berada di kecamatan Senapelan telah menerapkan akuntansi, kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan

Adapun responden dalam penelitian ini adalah usaha Toko Perlengkapan Olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi :tingkat umur, tingkat pendidikan, modal usaha, dan jumlah karyawan, sumber data yang di dapat berasal dari wawancara terstruktur.

1. Andalas Sport

Andalas Sport yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 59 A, usaha ini di dirikan oleh bapak Riki Andaria berusia 52 tahun, pendidikan terakhir tamatan S2, dan usaha ini telah berlangsung selama 32 tahun. Modal dalam usaha Andalas Sport ini sebesar Rp. 180.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 5 orang.

2. Olympic Sport Toko

Olympic Sport Toko yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda No. 100, usaha ini di dirikan oleh bapak Abdul Basir berusia 43 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 15 tahun. Modal dalam usaha Olympic Sport Toko ini sebesar Rp. 100.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

3. Sweet Dance

Sweet Dance yang beralamat di jalan Ahmad Yani, usaha ini di dirikan oleh bapak Indra Irawan berusia 49 tahun, pendidikan terakhir tamatan D3, dan usaha ini

telah berlangsung selama 12 tahun. Modal dalam usaha Andalas Sport ini sebesar Rp. 105.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

4. A Dan Y Family

A Dan Y Family yang beralamat di jalan Senapelan No. 11 B, usaha ini didirikan oleh bapak Ahmad Yusuf berusia 36 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMK, dan usaha ini telah berlangsung selama 13 tahun. Modal dalam usaha A Dan Y family ini sebesar Rp. 90.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

5. B.Fit

B.Fit yang beralamat di jalan Prof Moh. Yamin No. 25 A, usaha ini didirikan oleh bapak Muhammad Nur berusia 36 tahun, pendidikan terakhir tamatan D3, dan usaha ini telah berlangsung selama 17 tahun. Modal dalam usaha B.Fit ini sebesar Rp. 80.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

6. Minerua Toko

Minerua Toko yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda No. 11, usaha ini didirikan oleh bapak Muhammad Ali berusia 47 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMK, dan usaha ini telah berlangsung selama 25 tahun. Modal dalam usaha Minerua Toko ini sebesar Rp. 120.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

7. Warna Sport

Warna Sport yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 52, usaha ini didirikan oleh bapak Zulkhairi Berusia 48 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 19 tahun. Modal dalam usaha Warna Sport ini sebesar Rp. 160.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 5 orang.

8. Rodalink Pekanbaru

Rodalink Pekanbaru yang beralamat di jalan Riau No. 15 B, usaha ini di dirikan oleh bapak Hendra Yulianto berusia 48 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 31 tahun. Modal dalam usaha Rodalink Pekanbaru ini sebesar Rp. 250.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

9. Yudistira Wijaya

Yudistira Wijaya yang beralamat di jalan Senapelan No. 15 C, usaha ini di dirikan oleh bapak Yudistira berusia 45 tahun, pendidikan terakhir tamatan d3, dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal dalam usaha Yudistira Wijaya ini sebesar Rp. 80.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

10. Hooligon Store

Hooligon Store yang beralamat di jalan Belimbing No.17, usaha ini di dirikan oleh bapak M. Izwan berusia 28 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 6 tahun. Modal dalam usaha Hooligon Store ini sebesar Rp. 70.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

11. Sport Station

Sport Station yang beralamat di jalan Ir. H. Juanda, usaha ini di dirikan oleh bapak Syamsuardi berusia 41 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 12 tahun. Modal dalam usaha Sport Station ini sebesar Rp.90.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

12. Wisata Sport

Wisata Sport yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 44, usaha ini di dirikan oleh bapak Arman Syah berusia 48 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 20 tahun. Modal dalam usaha Wisata Sport ini sebesar Rp. 180.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

13. Violet

Violet yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 53, usaha ini di dirikan oleh bapak Satriadi Berusia 28 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMK, dan usaha ini telah berlangsung selama 14 tahun. Modal dalam usaha Violet ini sebesar Rp. 80.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

14. Remaja Sport

Remaja Sport yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 53, usaha ini di dirikan oleh bapak Muktar berusia 46 tahun, pendidikan terakhir tamatan S1, dan usaha ini telah berlangsung selama 24 tahun. Modal dalam usaha Remaja Sport ini sebesar Rp. 150.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 4 orang.

15. Fredly Sport

Fredly Sport yang beralamat di jalan Senapelan, usaha ini di dirikan oleh bapak Ibrahim berusia 29 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal dalam usaha Fredly Sport ini sebesar Rp. 75.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

16. Bayu Mas

Bayu Mas yang beralamat di jalan Ahmad Yani, usaha ini di dirikan oleh bapak Bayu Rahmadi berusia 48 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 16 tahun. Modal dalam usaha Bayu Mas ini sebesar Rp. 110.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

17. Master 9

Master 9 yang beralamat di jalan Ahmad Yani No. 8 G, usaha ini di dirikan oleh bapak Andi Marzuki berusia 28 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 10 tahun. Modal dalam usaha Master 9 ini sebesar Rp. 105.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 3 orang.

18. Tunas Jaya

Tunas Jaya yang beralamat di jalan Soekarno Hatta, usaha ini di dirikan oleh bapak Fazli Efendy berusia 49 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 17 tahun. Modal dalam usaha Tunas Jaya ini sebesar Rp. 120.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 5 orang.

19. Eiger

Eiger yang beralamat di jalan Kuras Senapelan No.8, usaha ini di dirikan oleh bapak Muhammad Faisal berusia 48 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 14 tahun. Modal dalam usaha Eiger ini sebesar Rp. 160.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

20. Golf House

Golf House yang beralamat di jalan Kuras Senapelan, usaha ini di dirikan oleh bapak Azriandi berusia 28 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMK, dan usaha ini telah berlangsung selama 11 tahun. Modal dalam usaha Golf House ini sebesar Rp. 80.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

21. Planet Sport

Planet Sport yang beralamat di jalan Prof. Moh Yamin, usaha ini di dirikan oleh bapak Gani Oktavionaldi berusia 39 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 32 tahun. Modal dalam usaha Planet Sport ini sebesar Rp. 100.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

22. Abadi Sport

Abadi Sport yang beralamat di jalan Ahmad Yani, usaha ini di dirikan oleh bapak Hamdan Nasri berusia 37 tahun, pendidikan terakhir tamatan SMA, dan usaha ini telah berlangsung selama 11 tahun. Modal dalam usaha Andalus Sport ini sebesar Rp. 80.000.000 dan memiliki jumlah karyawan sebanyak 2 orang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah 22 usaha perlengkapan olahraga di Kecamatan Senapelan Pekanbaru. Identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel V.1 sebagai berikut ini :

Tabel V.1
Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	6	27,27%
2	30-39	4	18,18%
3	40-49	11	50%
4	>50	1	4,55%
Jumlah		22	100%

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya berada pada umur 40-49 tahun sebesar 50% kemudian baru diikuti oleh responden yang berumur 20-29 tahun yaitu 27,27 %, dan responden yang berumur 30-39 tahun yaitu 18,18 %, dan responden yang berumur 50 tahun keatas yaitu 4,55%.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V. 2
Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tamatan SMA/SMK (Sederajat)	11	50 %
2	Tamatan D3	3	13,63%
3	Tamatan S1	5	22,72%
4	Tamatan S2	1	4,54%
Jumlah		22	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan Tabel V.2 dapat dilihat pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA/SMK yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 50 %, diikuti responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat S1 yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 22,72%, diikuti responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat D3 yaitu 3 responden atau sebesar 13,63%, dan responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat S2 sebesar 4,54%.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah lamanya berusaha dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V. 3
Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-15 Tahun	12	54,54 %
2	16-30 Tahun	7	31,81 %
3	>31	3	13,63 %
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan dari tabel V.3 dapat dilihat sebagian besar responden menjalankan usahanya 1-15 tahun yaitu berjumlah 12 responden atau sebesar 54.54 %, kemudian diikuti responden yang menjalankan usahanya 16-30 tahun yaitu berjumlah 7 responden atau sebesar 31,81 %, dan diikuti responden yang menjalankan usahanya lebih dari 31 tahun yaitu 3 responden atau sebesar 13,63%.

B. Pertanyaan Umum

1. Modal usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha perlengkapan olahraga terdapat perbedaan. Berikut ini di sajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel V.4
Responden Dirinci Menurut modal usaha

No	Modal (juta rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	50 – 100	10	45,45 %
2	101 -150	8	36,36 %
3	>151	4	18,18 %
Jumlah		22	100%

Sumber :Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.4 dapat dilihat bahwa sebagian responden dalam menjalankan usahanya sebesar modal 50 – 100 (juta rupiah) yaitu sebanyak 10 responden atau sebesar 45,45 %, diketahui dengan modal 101 – 150 (juta rupiah) yaitu sebanyak 8 responden atau sebesar 36,36 %, kemudian diketahui dengan modal >151 (juta rupiah) yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 18,18 %.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa standar modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang baik dan memadai dalam usahanya guna untuk kemajuan usahanya. Dengan sistem akuntansi yang benar diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menjalankan usahanya.

2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha parfum sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 5
Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai

NO	Nama Usaha	Jumlah Pegawai
1	Andalas Sport	6
2	Olimpic Sport Toko	3
3	Sweet Dance	2
4	A Dan Y Family	2
5	Bfit	2
6	Minerua Toko	2
7	Warna Sport	6
8	Rodalink Pekanbaru	4

9	Yudistira Wijaya	3
10	Hooligon Store	2
11	Sport Station	3
12	Wisata Sport	3
13	Violet	2
14	Remaja Sport	4
15	Fredly Sport	2
16	Bayu Mas	2
17	Master 9	3
18	Tunas Jaya	2
19	Eiger	2
20	Golf House	2
21	Planet Sport	2
22	Abadi Sport	2

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.5 dapat diketahui bahwa pada umumnya responden memiliki karyawan 2-3 karyawan. Hal ini dikarenakan bentuk usahanya sebagian usaha yang masih tergolong kecil menengah dan dipengaruhi oleh faktor kemampuan respon dalam membayar upah/gaji para karyawan.

3. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha perlengkapan olahraga di kecamatan senapelan ini pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan dan juga ada yang belum mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V. 6
Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan.	6	27,27 %
2	Tidak pernah mendapat pelatihan.	16	72,73 %
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian dari pemilik usaha perlengkapan Olahraga pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 6 responden atau sebesar 27,27 %, kemudian yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 16 responden atau sebesar 72,73 %. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat diperlukan oleh pengusaha perlengkapan olahraga karena pelatihan dalam bidang pembukuan berpengaruh dalam kelancaran usaha maupun dalam pengambilan keputusan.

C. ANALISIS KONSEP-KONSEP DASAR AKUNTANSI

1. Terhadap Konsep Objektif

1) Pencatatan berdasarkan bukti transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Senapelan, khususnya pada usaha Perlengkapan Olahraga diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha Perlengkapan Olahraga telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi. Hal ini terbukti dengan adanya bukti transaksi berupa data/kwitansi/nota, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di table V.7 :

Tabel V.7
Pencatatan Bukti Transaksi Pada Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.7 di atas terlihat bahwa responden yang melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi berjumlah 22 responden yaitu 100 persen, dari hasil table diatas disimpulkan bahwa seluruh usaha Perlengkapan Olahraga telah menerapkan konsep objektif (*objectivity concept*) .

2) Pencatatan yang dilakukan selama ini telah membantu dalam mengevaluasi usaha ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Senapelan, khususnya pada usaha Perlengkapan Olahraga diketahui bahwa, pengusaha Perlengkapan Olahraga melakukan pencatatan dan membantu dalam mengevaluasi usaha nya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat di table V.8 :

Tabel V.8
Pencatatan Membantu Mengevaluasi Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan untuk membantu dalam mengevaluasi usaha	22	100%
2	Tidak Melakukan pencatatan untuk membantu dalam mengevaluasi usaha	0	0
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.8 di atas terlihat bahwa responden yang melakukan pencatatan membantu mengevaluasi usaha berjumlah 22 responden yaitu 100 persen, dari hasil table diatas disimpulkan bahwa seluruh usaha perlengkapan olahraga telah menerapkan konsep objektif (*objectivity concept*).

2. Terhadap Dasar-Dasar Pencatatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan Senapelan, khususnya pada usaha Perlengkapan Olahraga diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha Perlengkapan Olahraga telah mempunyai pencatatan. Pencatatan-pencatatan yang telah dilakukan sebagai berikut :

1) Penerimaan Kas

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden usaha Perlengkapan Olahraga dikecamatan Senapelan, usaha ini melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya, namun pencatatan yang mereka miliki masih sederhana sekali. Hal ini terbukti dari responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table V.9 :

Tabel V.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	22	100%
2	Tidak Melakakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0
Jumlah		22	100

Sumber : Data dari hasil olahan

Dari tabel V.9 di atas, seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 22 responden yaitu sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas.

2) Pengeluaran Kas

Dan belum semua responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.10:

Tabel V.9
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	17	77,27%
2	Tidak Melakakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	5	22,73%
Jumlah		22	100

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan table V.10 dari penelitian yang dilakukan bahwa terdapat 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas atau sebesar 77,27% sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas sebanyak 5 responden atau sebesar 22,73%.

3) Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan piutang , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 :

Tabel V.11
Pencatatan Terhadap Piutang Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

Dari tabel V.11 dapat diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 22 responden atau sebesar 100%. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit, dan transaksi jual beli dilakukan secara tunai.

4) Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, diketahui bahwa pada umumnya responden tidak melakukan pencatatan hutang pada usaha mereka sebanyak 22 responden atau 100%. Untuk lebih jelas bisa di lihat di tabel V.12 :

Tabel V.12
Pencatatan Terhadap Piutang Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	22	100%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

5) Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah dikenal baik oleh responden toko perlengkapan olahraga di Kecamatan senapelan Pekanbaru. Namun tidak semua melakukan pencatatan persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.13
Pencatatan terhadap Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai catatan terhadap persediaan	5	22,72%
2	Tidak Mempunyai catatan terhadap persediaan	17	77,27%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.13 diketahui bahwa ada 5 reponden atau 22,72% yang melakukan pencatan terhadap persediaan barang. Responden yang melakukan pencatatan bagi usaha kecil nya agar mereka mengetahui stok persediaan yang ada atau persediaan yang sudah habis agar bisa di putar kembali dengan membelinya kembali. Sedangkan responden yang tidak mempunyai catatan persediaan dikarenakan sudah pencatan pendapatan dan memiliki nota pembelian barang persediaan.

6) Pendapatan

Untuk variabel pedapatan, pengusaha perlengkapan olahraga sudah mengetahui dan mengenal pendapatan dengan baik .Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan yaitu 22 responden atau sebesar 100 %. Dari informasi yang di dapat , Menurut hasil

wawancara yang dilakukan oleh penulis, responden wajib melakukan pencatatan terhadap penjualan tersebut dikarenakan pendapatan merupakan sumber utama dari usaha yang dijalankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.14 :

Tabel V.14
Pencatatan terhadap Pendapatan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai catatan terhadap pendapatan	5	22,72%
2	Tidak Mempunyai catatan terhadap pendapatan	17	77,27%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

2. Terhadap Konsep Kesenambungan

1) Kegunaan Perhitungan Laba-Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha Perlengkapan Olahraga diketahui perhitungan laba-rugi sangat penting dan membantu memberikan pedoman di dalam mengukur keuntungan ataupun kerugian dalam usaha yang dijalankan.

Untuk melihat lebih jelas apakah hasil perhitungan laba-rugi sebagai pedoman mengukur keberhasilan responden, dapat dilihat pada tabel V.15 :

Tabel V.15
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	17	77,27%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	5	22,73%
Jumlah		22	100

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.15 terlihat bahwa semua pengusaha perlengkapan olahraga yang melakukan perhitungan laba-rugi menyatakan perhitungan laba-rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha sebanyak 17 pengusaha dengan persentase 77,27% sedangkan 5 pengusaha atau 22,73% tidak melakukan perhitungan laba rugi sebagai pengukur keberhasilan usaha. Namun, diketahui bahwa kegunaan perhitungan laba rugi yang mereka pahami hanya sebatas pemahaman masing-masing responden terhadap pencatatan yang mereka lakukan sendiri.

Dengan menggunakan laba-rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha, ini sangat baik sekali dilakukan oleh usaha disaat menentukan atau mengambil alternatif apabila terjadi kerugian atas usaha yang dijalankan.

2) Aset Tetap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata perusahaan tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.16:

Tabel V.16
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	3	13,64%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	19	86,36%
Jumlah		22	100

Sumber : Data dari hasil olahan

Dari tabel V.16, dapat terlihat pada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 3 responden sebanyak 13,64%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 19 responden sebanyak 86,36%.

3) Manfaat Pembukuan yang ada

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dengan sistem pembukuan yang mereka pakai selama ini sudah dapat membantu dalam menilai kemajuan usaha, ini dijumpai dari sebagian besar pernyataan responden.

responden, dapat dilihat pada tabel V.17 :

Tabel V.17
Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mengetahui manfaat pembukuan	17	77,27%
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	5	22,73%
Jumlah		22	100

Sumber : Data hasil olahan

Berdasarkan tabel V.17 terlihat bahwa semua pada umumnya responden mengetahui manfaat dari pembukuan tersebut yaitu berjumlah 17 responden atau 77,27%, sedangkan 5 responden atau 22,73% tidak mengetahui manfaat pembukuan.

Berdasarkan keterangan di atas mengenai manfaat dari pembukuan diketahui bahwa pengusaha perlengkapan olahraga dikecamatan Senapelan menyadari manfaat pembukuan itu penting dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya responden mengetahui manfaat dari adanya sistem pembukuan tersebut, yaitu untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapat laba atau menderita kerugian ,mengetahui

biaya-biaya yang dikeluarkan, perbandingan pendapatan dari bulan ke bulan serta melihat kelemahan usaha yang dijalankan.

3. Respon Responden Terhadap Konsep Kesatuan Usaha

1) Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V. 18
Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	6	27,27 %
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	16	72,72 %
Jumlah		22	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.18 diketahui responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 6 responden atau sebesar 27,27%, hal ini karena usaha yang mereka jalankan sudah berkembang setiap harinya karena itu dibutuhkan pencatatan yang baik, selain itu juga kesibukan pemilik usaha terhadap terhadap kegiatan lainnya.. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut. Kemudian untuk responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 16 responden atau sebesar 72,72 %, alasan responden tidak menggunakan tenaga kasir karena usaha yang mereka jalani masih tergolong kecil sehingga tidak diperlukan tenaga kasir

karena masalah mengenai keuangan usaha langsung dipegang pemilik usaha itu sendiri.

2) Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan

Dalam hal pencatatan transaksi dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan yang dilakukan pengusaha Perlengkapan Olahraga ini masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran pribadi dimasukkan dalam pengeluaran kas perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.19 :

Tabel V.19
Pemisahan Pencatatan Keuangan Perusahaan Dengan
Keuangan Pribadi Responden

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi	10	58,82%
2	Tidak memisahkan pencatatan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi	7	41,18%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data hasil dari olahan

Dari tabel V.19 dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang melakukan pemisahan pencatatan perusahaan dengan keuangan pribadi 10 responden atau 58,82%, dan 7 responden atau 41,18%, menggabungkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi hal ini bertentangan dengan konsep kesatuan usaha atau *Business Entity* fakta ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan penulis masih ada para pengusaha perlengkapan olahraga yang dalam transaksi pengeluaran kas masih mencatat pengeluaran seperti pembayaran uang jajanan anak, dan pembayaran uang pulsa pemilik yang tidak ada hubungan dengan kegiatan usaha perlengkapan olahraga

tersebut,. Hal ini jelas akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi usaha akan semakin besar.

Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan tepat dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi, karena dalam konsep akuntansi yaitu *Business Entity* dijelaskan bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dari para pemiliknya dan perusahaan lain, konsep ini menghendaki agar transaksi-transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi - transaksi pribadi pemiliknya.

4. Respon Responden Terhadap Konsep Periode Waktu

1) Perhitungan Laba Rugi

Untuk mengetahui tingkat operasi usaha maka pengetahuan dan pencatatan terhadap laba rugi mutlak untuk dapat digunakan, agar pengusaha perlengkapan olahraga mengetahui apakah usaha yang dijalaninya mengalami keuntungan atau kerugian.

Pada umumnya responden mengetahui mengenai laba rugi, akan tetapi masih ada responden yang tidak membuat terhadap laba rugi perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.20:

Tabel V.20
Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	17	77,27%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	5	22,73%
Jumlah		22	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.20 diketahui bahwa sebagian besar telah membuat terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi berjumlah 17 responden atau 77,27%, dan yang tidak melakukan perhitungan terhadap laba rugi 5 responden atau 22,73%.

Dalam membuat laba rugi pengusaha perlengkapan olahraga melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang telah dicatat. Serta ada juga pengusaha perlengkapan olahraga yang melihat pendapatan laba rugi dihitung dari pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan pengeluaran pengeluaran yang ada. Dari informasi di atas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Akan tetapi hingga saat ini masih ada responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi atas usaha mereka hanya melihat dari buku kas miliknya saja sedangkan dalam akuntansi perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara mengurangkan pendapatan dan biaya. Untuk pengusaha perlengkapan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi akan sulit atau bahkan tidak dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut mengalami untung atau rugi dalam periode akuntansi.

2) Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masing-masing usaha melakukan perhitungan dan dapat memperoleh informasi mengenai kemajuan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari table V.21 :

Tabel V.21
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba-Rugi	Jumlah	Persentase
1	Periode per hari	3	17,65%
2	Periode per minggu	9	52,94%
3	Periode per bulan	4	23,53%
Jumlah		17	100%

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan laba-rugi periode per hari sekali berjumlah 3 responden atau 17,65%, Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi per minggu sekali berjumlah 9 responden atau 52,94%, Responden yang melakukan perhitungan laba-rugi per bulan sekali berjumlah 4 responden atau 23,53%.

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden melakukan perhitungan laba atau rugi usahanya berbeda – beda ada yang melakukan perhitungan per hari sekali menurut hasil wawancara yang dilakukan hal ini dikarenakan untuk mempermudah perhitungan barang barang yang terjual dan melihat berapa penghasilan perhari. Sedangkan pengusaha yang melakukan perhitungan per minggu sekali dikarenakan mereka menghitung semua pendapatan atau pengeluaran satu minggu sekali untuk mengetahui penghasilan yang mereka dapatkan. Sedangkan

pengusaha yang melakukan perhitungan per bulan sekali dikarenakan mereka dapat secara tepat dan menilai usaha yang dijalankan mendekati laba atau rugi selama satu bulan terakhir.

5. Respon Responden Terhadap Konsep Penandingan

1) Tempat Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tempat usaha yang dijalankan pengusaha berbeda-beda ada yang berstatus sewa ada juga yang berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.22 :

Tabel V.22
Responden Dirinci Menurut Status Tempat Usaha

No	Status tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	13	59.09%
2	Milik Sendiri	9	40.90%
	Jumlah	22	100 %

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel V.22 diketahui bahwa pengusaha yang menyewa tempat usahanya berjumlah 13 responden atau sebesar 59.09%. Sedangkan pengusaha yang memiliki tempat usaha sendiri berjumlah 9 responden atau sebesar 40.90%.

2) Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi

Dalam perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan oleh pengusaha toko perlengkapan olahraga dikecamatan Senapelan Pekanbaru, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.20 :

Tabel V.23
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden

No	Biaya dalam perhitungan laba-rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Pembayaran gaji	17	0	17	100%	0
2	Pembayaran Listrik	17	0	17	100%	0
3	Pembayaran sewa tempat	13	4	17	82,35%	23,52%
4	Pengeluaran pribadi	7	10	17	41,18%	58,82%
5	telpon dan kebersihan	5	12	17	29,41%	70,59%
7	Biaya transportasi/upah buruh angkut	3	14	17	17,65%	82,35%

Sumber : Data dari hasil olahan

Berdasarkan tabel V.23, diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam memperhitungkan laba-rugi keseluruhan antara lain pembayaran gaji berjumlah 17 responden yaitu 100%, pembayaran listrik berjumlah 17 responden yaitu respon 100%, pembayaran sewa tempat berjumlah 13 responden yaitu 82,35%, pengeluaran pribadi berjumlah 7 responden yaitu 41,18%, biaya telpon dan kebersihan sebanyak 5 responden atau 29,41, biaya transportasi/upah buruh angkut berjumlah 3 responden yaitu 17,65%.

Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah sebanyak 7 responden atau sebesar 41,18%, alasan responden ini tidak melakukan pemisahaan adalah dikarenakan usaha ini usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga atau di kelola sendiri jadi tidak perlu memisahkan keuangan pribadi seperti uang arisan, jajan anak, biaya pulsa pribadi, dll (uang usaha dan pengeluaran pribadi dicampur).

Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut.

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba. Dengan kata lain konsep ini menandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang di perhitungkan dalam laba rugi, bahwa responden belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya di perhitungkan dalam laba rugi pada periode yang sama, maka dapat disimpulkan bahwa usaha laundry di tembilahan belum menerapkan konsep penandingan (*matching concept*).

BAB VI

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha perlengkapan olahraga di kecamatan Senapelan, penulis mencoba mengambil kesimpulan dan mengemukakan saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan demi perkembangan usaha bagi pengusaha perlengkapan di kecamatan Senapelan Pekanbaru.

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya pengusaha perlengkapan olahraga telah melakukan pencatatan berdasarkan bukti transaksi, sesuai dengan konsep objektif (*objectivity concept*)
2. Pada dasarnya pengusaha perlengkapan telah melakukan pencatatan pembukuan namun dalam penerapannya masih bersifat sederhana dan belum dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.
3. Usaha ini juga belum sepenuhnya memisahkan antara pendapatan pribadi dan perusahaan, sehingga konsep kesatuan usaha atau business entity belum terpenuhi.
4. Pencatatan–pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha perlengkapan olahraga dikecamatan Senapelan telah sesuai dengan dasar pencatatan berbasis akrual namun untuk buku pencatatan transaksi belum sesuai karena buku yang digunakan hanya buku kas. Serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang usaha ini hanya mengandakan nota.

5. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha ini sudah memenuhi konsep periode waktu meskipun masih dalam jangka waktu pendek namun, konsep penandingan atau *matching concept* belum terpenuhi.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha perlengkapan olahraga dikecamatan Senapelan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi berlaku umum.

B. Saran

1. Pengusaha perlengkapan olahraga sebaiknya diberikan pelatihan tentang pembukuan supaya pemilik usaha lebih tahu akan pentingnya manfaat dari pembukuan, karena dengan mengetahui pembukuan yang benar maka pemilik usaha dapat membuat laporan keuangannya.
2. Sebaiknya Pengusaha perlengkapan olahraga menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur, kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik.
3. Pengusaha perlengkapan olahraga sebaiknya juga menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan pengusaha tidak menggabungkan biaya usaha dengan rumah tangga karena akan mempengaruhi perhitungan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Yogi, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, 2016, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Buulolo, Felisa, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Effedi, Rizal, 2013, Accounting Principle: prinsip-prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2015, Accounting Principles, Rajawali Pers, Jakarta
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi, 2012, Akuntansi Keuangan Daerah, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison Jr, Walter T. Charles T. Horngren. C. William Thomas. Thenim Suwardi, 2012, Financial Accounting, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harrison, Walter T., dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- Kieso, Donald E dkk. 2008. Intermediate Accounting Edisi 12 Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nurarfiah, Nunuy. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Putri, Irma Yunita, 2013, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Peralatan Olahraga Pekanbaru. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Riahi, Ahmad Belkaoui, 2011, Teori Akuntansi, Buku Satu, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rismala, Fitri, 2011, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Olahraga di Rokan Hulu, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

S R, Soemarso, 2008, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sadeli, Lili M, 2015, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Samryn, L.M, 2015, Pengantar Akuntansi, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.

